

# ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI KERUPUK AMPLANG UDANG DI KELURAHAN PULAU KIJANG KECAMATAN RETEH

## ADDED VALUE ANALYSIS OF THE SHRIMP AMPLANG CREACKER AGROINDUSTRY IN THE VILLAGE OF THE KIJANG ISLAND IN THE SUBDISTRICT OF RETEH

Wawan Kurniawan<sup>1</sup>, Syaiful Hadi<sup>2</sup>, Novia Dewi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>)Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

<sup>2</sup>) Dosen Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Email korespondensi: [wawankurniawan9696@gmail.com](mailto:wawankurniawan9696@gmail.com)

### ABSTRAK

Usaha agroindustri berbahan dasar udang merupakan salah satu upaya yang dilakukan di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh. Agroindustri pengolahan udang menjadi kerupuk amplang udang, keberadaan agroindustri ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas, profitabilitas dan nilai tambah. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis nilai tambah agroindustri kerupuk amplang udang di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh. Metode pengambilan responden dilakukan secara sensus dimana jumlah seluruh populasi yang terdapat di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh dijadikan responden sebanyak 7 pelaku usaha kerupuk amplang udang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan responden dan analisis data menggunakan analisis metode Hayami nilai tambah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan yang diterima dari usaha agroindustri kerupuk amplang udang adalah sebesar Rp.12.471,43 per kg. Nilai tambah agroindustri kerupuk amplang udang sebesar Rp. 18.876,10 per kg. Keuntungan yang didapatkan dalam satu kali proses produksi adalah Rp. 12.471,10 per kg bahan baku. Dan setiap kilogram bahan baku menghasilkan margin sebesar Rp. 18.976,10 yang terdiri dari pendapatan tenaga kerja, sumbangan input lain dan keuntungan pelaku usaha.

**Kata Kunci** : Agroindustri, Kerupuk, Amplang, udang, Nilai tambah.

### ABSTRACT

Shrimp-based agroindustry is one of the efforts made in the Kijang Island District, Reteh District. Shrimp processing agro-industry becomes shrimp amplang crackers, the existence of this agro-industry is expected to improve quality, profitability and added value. The purpose of this study was to analyze the added value of the amplang shrimp cracker agroindustry in Kijang Island Village, Reteh District. The method of taking respondents was carried out in a census where the total population in the Kijang Island District, Reteh Subdistrict, was made as a respondent by 7 business actors in shrimp amplang crackers. The technique of data collection is done by direct interviews with respondents and analysis of data using the Hayami value-added analysis method. The results showed that the profit received from the Amplang shrimp cracker agroindustry business was Rp. 12,471.43 per kg. Shrimp

---

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

2. Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

amplang cracker agroindustry added value of Rp. 18,876.10 per kg. The profit obtained in one production process is Rp. 12,471.10 per kg of raw material. And every kilogram of raw material produces a margin of Rp. 18,976.10 consisting of labor income, other input contributions and profits of business actors.

**Keywords:** Agroindustry, Shrimp, Sand, Crackers, Value added.

## PENDAHULUAN

Perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang mempunyai potensi dari peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Pembangunan perikanan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Peranan sektor perikanan dalam pembangunan nasional terutama bisa dilihat dari fungsinya sebagai penyedia bahan baku pendorong agroindustri, peningkatan devisa melalui penyediaan ekspor hasil perikanan, penyediaan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan nelayan atau petani ikan dan pembangunan daerah, serta peningkatan kelestarian sumberdaya perikanan dan lingkungan hidup (Direktorat Jendral Perikanan, 2011).

Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu wilayah kabupaten yang memiliki perairan yang cukup luas, dengan produksi perikanan yang cukup melimpah. Berdasarkan data perikanan Kabupaten Indragiri Hilir jumlah total produksi perikanan sebanyak 52.879,42 ton dengan total produksi perikanan laut sebanyak 45.024,97 ton dan total produksi perairan umum sebanyak 7.854,45 ton. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir, 2017).

Dalam memanfaatkan hasil perikanan manusia tidak hanya mengkonsumsinya dalam bentuk segar, tetapi juga melakukan pengolahan dan pengawetan. Hal ini dilakukan karena perikanan merupakan hasil perairan yang mudah mengalami kerusakan dan pembusukan yang disebabkan oleh perubahan-perubahan enzimatik, biokimia,

mikrobiologi dan fisika. Untuk mempertahankan kondisi hasil perikanan dalam bentuk segar dan tetap layak untuk dikonsumsi maka diperlukan upaya pengolahan dan pengawetan.

Agroindustri merupakan industri pengolahan yang berbahan baku utama dari produk pertanian ataupun perikanan. Sektor agroindustri memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis. Selain itu juga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja lebih banyak, memberikan nilai tambah dari produk perikanan serta meningkatkan devisa negara.

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir tahun (2017) menunjukkan bahwa produksi perikanan tangkap di Kecamatan Reteh sebesar 2.565,15 ton per tahun, dengan adanya potensi perikanan yang dapat dikembangkan membuat timbulnya agroindustri-agroindustri yang berbahan dasar dari potensi perikanan tangkap yang ada. Agroindustri yang cukup berkembang adalah agroindustri pengolahan kerupuk amplang yang berbahan dasar udang. Kelurahan Pulau Kijang merupakan sentra produksi kerupuk amplang udang yang ada di Kecamatan Reteh.

Dilihat dari perkembangan usahanya, pelaku usaha agroindustri kerupuk amplang udang berproduksi tiga sampai empat kali dalam seminggu. Peningkatan nilai tambah yang dilakukan pelaku usaha meliputi pengolahan udang, pengembangan produk dengan pemberian label atau merek agar menarik perhatian

- 
1. Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau
  2. Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

konsumen. Sampai saat ini para pelaku usaha agroindustri kerupuk amplang udang mampu memproduksi kerupuk amplang udang siap saji dalam bentuk kemasan. Upaya yang dilakukan pelaku usaha sudah mengarah pada pengembangan produk yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah. Dengan adanya kegiatan agroindustri yang mengubah bentuk primer menjadi produk baru yang lebih tinggi nilai ekonomisnya setelah melalui proses pengolahan maka akan dapat memberikan nilai tambah karena dikeluarkan biaya-biaya sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi dan keuntungan yang lebih besar bila dibandingkan tanpa melalui proses pengolahan.

Setiap pelaku yang terlibat langsung dalam aktivitas rantai nilai dimulai dari pembelian bahan baku ke nelayan dan pedagang hingga proses pendistribusian ke konsumen akan mempengaruhi nilai tambah produk kerupuk amplang udang yang siap dipasarkan. Dalam hal ini aktivitas yang terjadi dalam setiap aktor akan berpengaruh terhadap penambahan nilai yang diterima oleh setiap pelakunya. Nilai tambah merupakan penambahan nilai suatu produk sebelum dilakukan proses produksi dengan setelah dilakukan proses produksi. Pengolahan udang menjadi kerupuk amplang udang adalah untuk meningkatkan keawetan udang melalui pengolahan menjadi kerupuk amplang udang untuk dikonsumsi dan memanfaatkan udang agar memperoleh nilai jual yang tinggi di pasaran. Untuk mengetahui besar nilai tambah yang diberikan dalam pengolahan udang menjadi kerupuk amplang udang maka perlu dilakukan analisis nilai tambah sehingga bisa diketahui apakah usaha yang dijalankan tersebut efisien dan memberikan keuntungan.

Permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :  
Bagaimana nilai tambah pada proses rantai

nilai agroindustri kerupuk amplang udang di Kelurahan Pulau Kijang. Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah: Menganalisis nilai tambah kerupuk amplang udang di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* atau secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa Kelurahan Pulau Kijang merupakan satu-satunya Kelurahan penghasil kerupuk amplang udang di Kecamatan Reteh. Penelitian ini dilaksanakan selama tujuh bulan terhitung dari bulan Januari 2018 sampai bulan Juli 2018. Kegiatan penelitian meliputi prasarvei di lapangan, penyusunan proposal dan kuesioner, pengumpulan data, analisis data serta penulisan laporan akhir.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Populasi pengrajin kerupuk amplang udang di Kecamatan Reteh berjumlah sekitar 7 pelaku usaha. Responden penelitian ini diambil secara sensus yaitu seluruh pelaku usaha agroindustri kerupuk amplang udang sebanyak 7 responden.

### **Metode Pengambilan Data**

#### **Analisis Nilai Tambah**

Perhitungan nilai rugi laba industri kerupuk amplang udang disajikan dalam bentuk laporan rugi-laba dan nilai tambah pada Tabel 1 berikut:

- 
1. Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau
  2. Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Tabel 1. Nilai tambah metode hayami

| No                             | Output, Input dan Harga                      | Rumus                  |
|--------------------------------|--|------------------------|
| 1                              | Output                                       | {1}                    |
| 2                              | Input (Kg)                                   | {2}                    |
| 3                              | Tenaga Kerja (HOK)                           | {3}                    |
| 4                              | Faktor Konversi                              | {4} = 1/2              |
| 5                              | Koefisien Tenaga Kerja                       | {5} = 3/2              |
| 6                              | Harga Produk rata-rata (Rp/Kg)               | {6}                    |
| 7                              | Upah Tenaga Kerja (Rp/Proses produksi/Orang) | {7}                    |
| <b>Pendapatan dan Keuangan</b> |  |                        |
| 8                              | Harga Bahan Baku (Rp/Kg)                     | {8}                    |
| 9                              | Nilai Produk (Rp/Kg)                         | {9} = 4x6              |
| 10                             | a. Nilai Tambah (Rp/Kg)                      | {10a} = 9-8            |
|                                | b. Rasio Nilai Tambah (%)                    | {10b} = (10a/9)x100%   |
| 11                             | a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)           | {11a} = 5x7            |
|                                | b. Bagian Tenaga Kerja (%)                   | {11b} = (11a/10a)x100% |
| 12                             | a. Keuntungan (Rp/Kg)                        | {12a} = 10a-11a        |
|                                | b. Tingkat Keuntungan (%)                    | {12b} = (12a/10a)x100% |
| 13                             | Margin (Rp/Kg)                               | {13} = 9-8             |
|                                | a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)               | {13a} = (11a/13) x100% |
|                                | b. Keuntungan Pelaku Usaha (%)               | {13b} = (12a/13)x100%  |

Sumber : Hayami (1989) dalam Meganingsih (2015)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Reteh adalah salah satu dari 20 kecamatan yang ada dalam Kabupaten Indragiri Hilir dengan luas wilayah ±724.75 Km<sup>2</sup> atau ±72 475 Ha. Ibukota Kecamatan Reteh yaitu Kelurahan Pulau Kijang dengan jarak ke kabupaten (Tembilahan) yaitu sekitar 90 km dan jarak ke ibukota provinsi (Pekanbaru) yaitu sekitar 360 km. Jumlah penduduk berdasarkan Badan Pusat Statistik kecamatan Reteh (2017), pada tahun 2016 sebanyak 45.109 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 22.539 jiwa dan 22.570 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk berdasarkan kecamatan, jumlah rumahtangga dan rata-rata jiwa per rumahtangga Kecamatan Reteh terletak pada hamparan dibagian utara Kabupaten Indragiri Hilir yang berbatasan dengan : Sebelah Utara dengan Kecamatan Sungai Batang, Sebelah Selatan dengan

Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, Sebelah Barat dengan Kecamatan Keritang dan Sebelah Timur dengan Selat Berhala.

Kelurahan Pulau Kijang berada di sisi aliran sungai Batang Gangsal yang merupakan jalur transportasi dari berbagai daerah. Sungai Batang Gangsal menjadi salah satu sumber perekonomian masyarakat di Kelurahan Pulau Kijang dengan berprofesi menjadi nelayan. Potensi perikanan yang berada di kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh bersumber dari sungai batang gangsal. Menurut Badan Pusat Statistik Indragiri Hilir tahun (2017) produksi perikanan tangkap Kecamatan Reteh mencapai 2.565,15 ton. Hasil perikanan tangkap di Kecamatan Reteh adalah jenis-jenis ikan air payau yang meliputi ikan, udang, kepiting, kerang dan sebagainya. Potensi perikanan tangkap tersebut membuat

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau
2. Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

timbulnya usaha agroindustri yang berbahan dasar dari hasil perikanan.

### Karakteristik Pelaku Usaha

Karakteristik pelaku usaha merupakan gambaran secara umum tentang keadaan dan latar belakang pelaku usaha yang berkaitan dan berpengaruh terhadap kegiatan dalam menjalankan usaha. Pelaku usaha dalam penelitian ini adalah produsen kerupuk amplang udang di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh yang masih aktif memproduksi.

Produsen kerupuk amplang udang merupakan mata rantai yang sangat penting keberadaannya di sentra produksi

perikanan. Produsen kerupuk amplang udang merupakan pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan proses produksi mulai dari pengumpulan semua bahan baku, pengolahan menjadi kerupuk amplang udang sampai pada penjualan ke distributor dan konsumen. Karakteristik yang dilihat pada agroindustri kerupuk amplang udang meliputi kelompok umur, pendidikan terakhir, lama melakukan usaha, dan status kepemilikan usaha.

Tabel 2. Karakteristik pelaku usaha kerupuk amplang udang di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh.

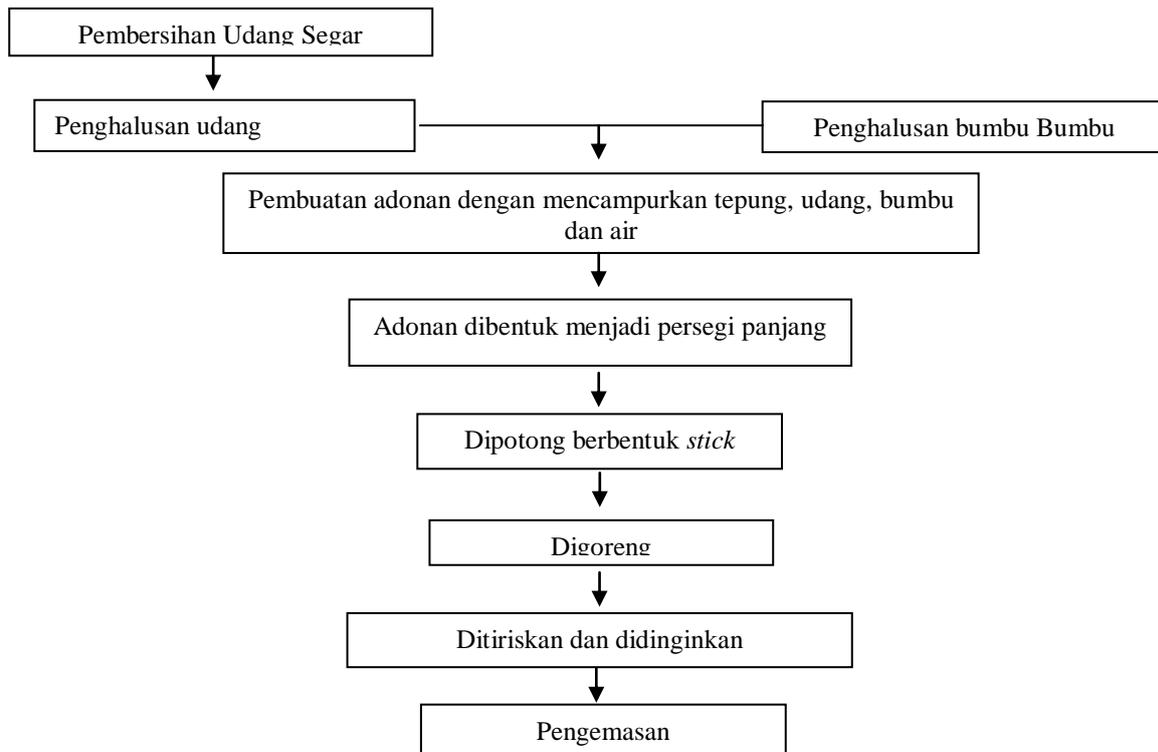
| No        | Nama Pelaku Usaha | Umur  | Pendidikan Terakhir | Pengalaman Usaha (tahun) | Kapasitas Produksi/produksi (Kg) |
|-----------|-------------------|-------|---------------------|--------------------------|----------------------------------|
| 1         | Heru              | 36    | SMA                 | 27                       | 48                               |
| 2         | Sri Handayani     | 53    | SMA                 | 7                        | 40                               |
| 3         | Masniah           | 60    | SMP                 | 12                       | 25                               |
| 4         | Misdewi           | 36    | SMP                 | 3                        | 28                               |
| 5         | Yuni              | 31    | SMP                 | 9                        | 34                               |
| 6         | Fitri             | 35    | SMA                 | 3                        | 31                               |
| 7         | Razidah           | 53    | SMP                 | 7                        | 29                               |
| Jumlah    |                   |       |                     |                          | 235                              |
| Rata-rata |                   | 43,43 |                     | 9,71                     | 33,57                            |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pelaku usaha rata-rata berumur 43 tahun. Menurut Badan Pusat Statistik (2017), penduduk yang berada pada kisaran umur 15-64 tahun tergolong umur produktif, sedangkan 0-14 tahun dan >65 tahun tergolong umur tidak produktif, hal ini menunjukkan bahwa umur pelaku usaha kerupuk amplang udang di kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh tergolong umur produktif. Rata-rata produksi kerupuk amplang udang siap saji yaitu 33,57 kg dalam satu kali produksi, dengan produksi terbesar yaitu 48 kg dan produksi terkecil sebesar 25 kg per hari. Pada umumnya pelaku usaha melakukan produksi kerupuk amplang udang sebanyak tiga sampai empat kali dalam sepekan.

### Agroindustri Kerupuk Amplang Udang

Kerupuk amplang udang merupakan salah satu cemilan khas masyarakat Indragiri Hilir, Kerupuk amplang udang yang juga terkenal sebagai oleh-oleh khas Kabupaten Indragiri Hilir cukup banyak diminati masyarakat lokal maupun masyarakat luar. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan kerupuk amplang diantaranya : Udang segar, Tepung tapioka, air, bawang putih (haluskan), garam, penyedap rasa dan minyak goreng. Lebih jelasnya tahapan dalam pembuatan kerupuk amplang udang dapat dilihat pada gambar berikut:

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau
2. Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau



Gambar 1. Diagram alir proses pengolahan kerupuk amplang udang

Proses pengolahan kerupuk amplang udang mulai dari pembersihan udang segar. Proses pembersihan berupa membuang kulit dan kepala udang, udang yang digunakan membuat amplang udang ini adalah udang kecil namun memiliki kualitas prima. Pembuatan adonan kerupuk amplang udang dengan mencampurkan tepung, udang, bumbu dan air lalu adonan dibentuk menjadi panjang-panjang dipotong berbentuk *stick* dengan menggunakan gunting. Setelah adonan kerupuk amplang udang telah dibentuk maka adonan kerupuk amplang udang yang telah dibentuk siap digoreng. Penggorengan kerupuk amplang udang dikerjakan secara manual yang dikerjakan oleh tenaga kerja manusia. Kerupuk amplang udang yang telah digoreng selanjutnya ditiriskan dan dikemas menggunakan plastik berukuran 0,25 kg dan ukuran 0,5 kg.

### Nilai Tambah Agroindustri Kerupuk Amplang Udang

Nilai tambah merupakan pertambahan nilai yang terjadi karena suatu komoditi mengalami suatu proses pengolahan, pengangkutan, dan penyimpanan dalam suatu proses produksi.

Analisis nilai tambah agroindustri kerupuk amplang udang bertujuan untuk mengetahui penambahan nilai kerupuk amplang udang siap jual dari proses pengolahan udang. Nilai tambah dihitung dari besarnya nilai akhir produksi kerupuk amplang udang dikurangi dengan besarnya nilai bahan baku pembuatan kerupuk amplang udang. Perhitungan nilai tambah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Perhitungan nilai tambah kerupuk amplang udang.

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau
2. Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

| No                             | Output, Input dan Harga                      | Rumus                  | Nilai    |
|--------------------------------|--|------------------------|----------|
| 1                              | Output                                       | {1}                    | 33.57    |
| 2                              | Input (Kg)                                   | {2}                    | 40.74    |
| 3                              | Tenaga Kerja (HOK)                           | {3}                    | 3.71     |
| 4                              | Faktor Konversi                              | {4} = 1/2              | 0.82     |
| 5                              | Koefisien Tenaga Kerja                       | {5} = 3/2              | 0.09     |
| 6                              | Harga Produk rata-rata (Rp/Kg)               | {6}                    | 42000.00 |
| 7                              | Upah Tenaga Kerja (Rp/Proses produksi/Orang) | {7}                    | 71428.57 |
| <b>Pendapatan dan Keuangan</b> |  |                        |          |
| 8                              | Harga Bahan Baku (Rp/Kg)                     | {8}                    | 15632.15 |
| 9                              | Nilai Produk (Rp/Kg)                         | {9} = 4x6              | 34608.25 |
| 10                             | a. Nilai Tambah (Rp/Kg)                      | {10a} = 9-8            | 18976.10 |
|                                | b. Rasio Nilai Tambah (%)                    | {10b} = (10a/9)x100%   | 54.83    |
| 11                             | a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)           | {11a} = 5x7            | 6504.66  |
|                                | b. Bagian Tenaga Kerja (%)                   | {11b} = (11a/10a)x100% | 34.28    |
| 12                             | a. Keuntungan (Rp/Kg)                        | {12a} = 10a-11a        | 12471.43 |
|                                | b. Tingkat Keuntungan (%)                    | {12b} = (12a/10a)x100% | 65.72    |
| 13                             | Margin (Rp/Kg)                               | {13} = 9-8             | 18976.10 |
|                                | a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)               | {13a} = (11a/13) x100% | 34.28    |
|                                | b. Keuntungan Pelaku Usaha (%)               | {13b} = (12a/13)x100%  | 65.72    |

Berdasarkan perhitungan nilai tambah kerupuk amplang udang pada Tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa setiap kali proses pengolahan kerupuk amplang udang membutuhkan bahan baku sebanyak 40,74 kg, dan menghasilkan 33,57 kg produksi kerupuk amplang udang yang siap dipasarkan. Setiap kali produksi membutuhkan 3,71 HOK dengan upah rata-rata Rp 71.428,57 per produksi. Nilai koefisien tenaga kerja merupakan hasil bagi antara jumlah tenaga kerja dan bahan baku, nilai koefisien tenaga kerja usaha agroindustri kerupuk amplang udang adalah 0,09 yang menggambarkan setiap 1 kg kerupuk amplang udang membutuhkan tenaga kerja sebesar 0.09 HOK.

Faktor konversi adalah rasio antara hasil produksi terhadap bahan baku. Nilai faktor konversi pada Tabel 16 di atas sebesar 0,82 menunjukkan bahwa setiap 1 kg bahan baku akan menghasilkan produksi sebesar 0,82 kg kerupuk amplang. Ratio nilai tambah adalah persentase dari perbandingan antara nilai tambah dan nilai produk. Ratio nilai

tambah pada Tabel 14 menunjukkan bahwa perbandingan antara nilai tambah dan nilai produk sebesar 54,83 %.. Nilai tambah agroindustri kerupuk amplang udang sebesar Rp. 18.976,10 per kg. Keuntungan merupakan selisih dari nilai tambah dan imbalan tenaga kerja. Keuntungan yang didapatkan dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 12.471,43 per kg bahan baku.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Nilai tambah agroindustri kerupuk amplang udang sebesar Rp. 18.876,10 per kilogram. Keuntungan yang didapatkan dalam satu kali proses produksi adalah Rp. 12.471,10 per kg bahan baku. Dan setiap kilogram bahan baku menghasilkan margin sebesar Rp. 18.976,10 yang terdiri dari pendapatan tenaga kerja, sumbangan input lain dan keuntungan pelaku usaha.

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau
2. Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

## **Saran**

1. Agroindustri kerupuk amplang udang diharapkan mampu memproduksi dalam skala besar untuk meningkatkan pendapatan para pelaku usaha. Agroindustri kerupuk amplang udang besar pengaruhnya dalam pertambahan nilai pengolahan udang, hal ini mampu meningkatkan ekonomi pelaku usaha.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik. 2017. **Indragiri Hilir dalam angka 2016**. BPS

Kabupaten Indragiri Hilir,  
Tembilahan.

Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. 2011. **Peta Keragaan Perikanan Tangkap di Wilayah Pengolahan Perikanan Republik Indonesia (WPP-RI)**. Kementrian Kelautan dan Perikanan Indonesia. Jakarta

Meganingsih, Nur. 2015. **Keragaan Agroindustri Keripik Tempe di Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu**. Skripsi Fakultas Pertanian UR

- 
1. Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau
  2. Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau